

AKTUALISASI NILAI AKHLAK MELALUI PEMBIASAAN MENGHAFAH HADIS PENDEK DI MI ROUDLOTUS SHIBYAN BETON MENGANTI GRESIK

Khotijah¹, Mulyadi²

khotijah2016@gmail.com, mulyadi091265@gmail.com

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Terjadi kemerosotan akhlak pada kalangan peserta didik dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan salah satunya adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, akan tetapi berkembangnya hal tersebut tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai akhlak sebagai pondasi siswa dalam menghadapi perkembangan tersebut. Kerusakan akhlak sudah mewabah dikalangan madrasah, mereka tidak membiasakan sholat lima waktu, berbica yang tidak sopan, saat bertemu guru tidak mengucapkan salam dan tidak patuh terhadap orang yang lebih tua maupun gurunya. Dengan adanya pembiasaan menghafal hadis pendek peserta didik akan mengetahui kandungan yang ada didalam hadis tersebut. Contoh ada hadis tentang berbuat baik, jadi peserta didik akan mengerti kita harus berbuat baik. Permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: a) Bagaimana aktualisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan menghafal hadis pendek b) Apa saja kendala yang dialami dalam pembiasaan menghafal hadis pendek? Metode yang digunakan adalah kualitatif berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal hadis pendek dilakukan setiap hari oleh seluruh peserta didik setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dengan cara guru menunjuk 2 atau 3 peserta didik untuk maju kedepan, dan membaca hadis-hadis dan ditirukan peserta didik yang lainnya. Adapun kendala yang dialami seperti peserta didik dan guru yang telat, peserta didik yang takut, dan kurang disiplinnya dalam barisan. Dari kendala tersebut madrasah melakukan tindakan selalu mendampingi, mengarahkan dan menghimbau peserta didik, agar bisa mengikuti pembiasaan menghafal hadis pendek dengan baik.

Kata Kunci: Nilai-nilai akhlak, menghafal, hadis pendek

¹Khotijah, khotijah2016@gmail.com

²Mulyadi, mulyadi091265@gmail.com

PENDAHULUAN

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melanglah ke usia remaja dan dewasa. (Armai Arief: 2002).

Pembiasaan menghafal hadis pendek menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan di pelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah. Pembiasaan bukan hanya dalam masalah agama saja, melainkan juga aktifitas sehari-hari. Kebersihan termasuk dapat diawali dengan landasan ajaran agama merupakan praktek yang perlu pembiasaan, meskipun pada awalnya harus dipaksa. Menghafal hadist pendek, membaca al-Qur'an juga diperlukan pembiasaan.

Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin. Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. (Qodri A. Aziz: 2003). Diperlukan suatu kegiatan yang sekiranya mampu untuk meningkatkan hafalan hadist pendek. Perlu diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan adalah sekolah yang berlatar belakang Islam, dengan beberapa kegiatan setiap harinya seperti: sholat dhuha, menghafal hadist pendek, membaca surat pendek, membaca karma inggil, istighosah. Kegiatan tersebut di lakukan pada apel pagi. Kegiatan tersebut di laksanakan secara bergantian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena permasalahan yang di bahas dengan penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang aktualisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan menghafal hadis-hadis pendek di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik secara apa adanya. Dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variable atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variable, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen dan variable berjalan sebagaimana adanya.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta secara kompeherensif tentang aktualisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan menghafal hadis-hadis pendek di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu peneliti studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan kompeherensif mengenal berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial dan sebagainya. (Lexy J. Moleong: 2012).

Sumber data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data tersebut yaitu, kepala sekolah, dan guru agama dan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen validasi, angket dan lembar observasi. (Djudju Sudjana: 2006). Aktivitas dalam analisis data, maka peneliti menggunakan 3 teknik analisis *data condensation, data display, drawing and verifying conclusions*. (Miles, Matthew B: 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terus berlangsung dan tiada henti. Proses pendidikan terjadi di sekolah melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Aktifitas secara sadar yang dilakukan guru kepada siswa dapat membentuk aspek perkembangan kepribadian siswa. Pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa akan menjadi kebiasaannya. Salah satunya di MI Roudlotus Shibyan yang memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu pembiasaan menghafal hadis pendek yang dibimbing oleh guru-guru. Siswa-siswi belum memahami betul mana perilaku baik dan buruk, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Pembiasaan menghafal hadis pendek dilaksanakan para siswa-siswi sesuai peraturan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh guru-guru sebagai bentuk kepercayaan dan kepasrahan terhadap pendidikan di MI Roudlotus Shibyan untuk memenuhi nilai-nilai akhlak. Setiap pembiasaan menghafal hadis pendek adalah melatih sikap disiplin yang peraturannya dibuat berdasarkan ajaran islam, kemudian diaktualisasikan pada setiap kegiatan sehari-hari yang tidak hanya dilingkungan madrasah saja namun supaya terbiasa sampai pada lingkungan masyarakat.

Diharapkan pembiasaan menghafal hadis pendek melekat pada perilaku sehari-hari. Oleh karena itu peraturan tersebut sudah menjadi suatu kebutuhan diri untuk senantiasa dipenuhi. Kesadaran disiplin siswa siswi telah tertanam dan tumbuh dihatinya sehingga akan menjadi disiplin itu sendiri.

Hasil penelitian didapatkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Beton dalam Aktualisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Pembiasaan Menghafal Hadis Pendek terpapar sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai akhlak siswa melalui pembiasaan menghafal hadis pendek

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar, sehingga akan membawa peserta didik pada kehidupan yang tentram, damai. Dengan demikian bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa peserta didik pada kebahagiaan. Dari hasil observasi didapatkan bahwa nilai-nilai akhlak telah di tanamkan di MI Roudlotus Shibyan kepada semua peserta didik melalui pembiasaan hafalan hadis pendek. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan menghafalan hadis pendek dilaksanakan sesuai waktu yang telah di tentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan.

Aktualisasi nilai-nilai akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam pembiasaan menghafal hadis pendek. Program tersebut merupakan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan yang erat hubungannya dengan aktualisasi nilai-nilai akhlak, dan pembentukan kepribadian peserta didik. Sebenarnya nilai-nilai akhlak merupakan sebuah ilmu yang sangat aplikatif dan dapat diterapkan di manapun dan kapanpun, sehingga pengaktualisasian nilai-nilai akhlak pada peserta didik dapat dilakukan pada semua aspek peserta didik, program-program yang ada dalam sekolah, dan juga tingkah laku diluar jam pembelajaran, contoh yang paling mudah adalah dengan cara: 1) Berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua. 2) Bagaimana seorang siswa bertingkah laku dengan sesame temannya, kepada gurunya, dan kepada lingkungannya. 3) Membantu orang yang lebih tua ketika sedang membutuhkan pertolongan. 4) Memberi motivasi dan pengarahan. Itu semua merupakan bagian dari aktualisasi nilai-nilai akhlak yang secara tidak sadar diterapkan dalam keseharian peserta didik.

Dalam Aktualisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan menghafalan hadis pendek dilaksanakan sesuai waktu yang telah di tentukan oleh madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan maka dapat disimpulkan berdasarkan fokus masalah dalam waktu pelaksanaan pembiasaan hadis pendek dilaksanakan pada waktu apel pagi sebelum jam pelajaran dimulai 1/4 jam sebelum masuk. Pembiasaan tersebut di ikuti semua guru dan peserta didik kelas 1-6. Dan praktiknya salah satu guru memanggil 2 atau 3 anak untuk ke depan, kemudian peserta didik (di depan) mengucapkan bacaan hadis, dan peserta didik lainnya menirukan dengan serempak.

2. Kendala yang dialami dalam pembiasaan mengafal hadist pendek

Dalam melaksanakan sesuatu pastinya tidak berjalan mulus dan tidak langsung berhasil, akan adanya kendala yang dialami. Begitupun yang dirasakan oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Beton dalam menerapkan pembiasaan menghafal hadis pendek untuk

menanamkan nilai-nilai akhlak adanya kendala pelaksanaan pembiasaan hadis pendek ada beberapa kendala yang di alami yaitu: 1) banyak peserta didik yang belum hafal. 2) susah melakukan pembiasaan. 3) kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan isi dari hadis tersebut.

Adapun faktor kendala yaitu pertama faktor internal, 1) beberapa peserta didik ada yang belum hafal, 2) bisa jadi IQ-nya rendah, 3) kurang tertibnya peserta didik dalam mengikuti peserta didik, 4) adanya peserta didik yang kurang tertib sehingga terjadi keramaian. Kedua Faktor eksternal, kurangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga dalam membiasakan adanya basic peserta didik di bidang keagamaan yang kurang. Dengan adanya kendala yang di alami lembaga tidak pantang menyerah dalam mendidik peserta didiknya agar memiliki nilai kepribadian Sebagaimana hasil dari wawancara sebagai berikut: 1) memberikan pendampingan dan pengarahan setiap pelaksanaan pembiasaan. 2) memberikan peringatan untuk peserta didik yang kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus masalah dalam Aktualisasi nilai- nilai akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam pembiasaan menghafal hadis pendek. Program tersebut merupakan program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan yang erat hubungannya dengan aktualisasi nilai-nilai akhlak, dan pembentukan kepribadian peserta didik. Sebenarnya nilai-nilai akhlak merupakan sebuah ilmu yang sangat aplikatif dan dapat diterapkan di manapun dan kapanpun, sehingga pengaktualisasian nilai-nilai akhlak pada peserta didik dapat dilakukan pada semua aspek peserta didik, program-program yang ada dalam sekolah, dan juga tingkah laku diluar jam pembelajaran, contoh yang paling mudah adalah dengan cara: 1) Berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua. 2) Bagaimana seorang siswa bertingkah laku dengan sesame temannya, kepada gurunya, dan kepada lingkungannya. 3) Membantu orang yang lebih tua ketika sedang membutuhkan pertolongan. 4) Memberi motivasi dan pengarahan. Itu semua merupakan bagian dari aktualisasi nilai-nilai akhlak yang secara tidak sadar diterapkan dalam keseharian peserta didik. Dalam Aktualisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan menghafalan hadis pendek dilaksanakan sesuai waktu yang telah di tentukan oleh madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan menghafal hadis pendek yaitu dilakukan oleh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yang bersamaan dengan kegiatan apel pagi. Kemudian guru memanggil 2 atau 3 peserta didik untuk ke depan barisan, lalu guru memberi bacaan-bacaan hadis yang akan di bacakan secara berulang-ulang (*sistem drill*) di depan. dan peserta didik yang lainnya menirukan dengan semangat. Yang terlibat dalam kegiatan ini adalah peserta didik dan guru.

Dalam pelaksanaan pembiasaan menghafal hadis pendek untuk mengaktualisasi nilai-nilai akhlak terdapat kendala yang di alami yaitu: kurangnya ketertiban, kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan pembiasaan menghafal hadis pendek sehingga ada beberapa yang belum hafal, adanya basic peserta didik di bidang keagamaan yang kurang. Adapun solusi dalam menangani kendala di atas sebagai berikut: a. memberikan pendampingan dan pengarahan setiap pelaksanaan pembiasaan, b. memberikan peringatan untuk peserta didik yang kurang tertib, c. memberi nasihat tentang pembiasaan menghafal hadis bukan halnya dihafalkan tapi penting untuk diterapkan, apa yang terkandung dalam hadis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaziz, Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) Dalam Membangun Etika Sosial*. Semarang: Cv. Aneka Ilmu.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodeologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B, Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. SAGE Publications.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya